

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kegiatan usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya, tidak terlepas dari kebutuhan akan transportasi. Kebutuhan transportasi itu sendiri mencakup hal pada pengangkutan orang atau barang. Maka secara otomatis, diperlukan alat angkut sebagai pengangkut orang dan barang tersebut. Pergerakan dari alat angkut secara keseluruhan dan berkesinambungan, akan menimbulkan suatu bentuk lalu lintas. Arus lalu lintas yang terjadi dari angkutan jalan yang melayani dan menjangkau seluruh wilayah akan berdampak langsung terhadap aktifitas dan mobilitas kehidupan masyarakat, terlebih lagi pada keberhasilan pembangunan suatu daerah maupun nasional.

Menyadari peranan transportasi sebagai sarana penting dan strategis dalam menunjang usaha peningkatan perekonomian di lingkup daerah maupun nasional, maka transportasi harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Bentuk konkret dari usaha pengembangan transportasi adalah dengan menyusun suatu sistem transportasi secara terpadu. Kecepatan, ketepatan serta keamanan dari pergerakan manusia dan barang terasa sangat diperlukan. Dengan demikian diperlukan keterpaduan moda transportasi yang secara berkesinambungan.

Pembangunan di wilayah kota diarahkan pada penataan ruang daerah yang baik dengan upaya peningkatan produktifitas geografis wilayah dan efisiensi

dan pembangunan transportasi yang diibarkan dalam bentuk

jaringan transportasi dan simpul transportasi merupakan subsistem yang saling berinteraksi dan bekerja secara sinergis dalam menunjang aktivitas transportasi. Pada transportasi darat, khususnya transportasi jalan, simpul transportasi jalan lebih dikenal dengan sebutan " *Terminal* " yang dalam kenyataannya ada 2 (dua) jenis pelayanan terminal, berupa terminal barang dan terminal penumpang. Terminal penumpang adalah prasarana perangkutan jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang dan atau barang, perpindahan intra dan atau antar moda angkutan, serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Terminal barang adalah prasarana perangkutan jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan atau antar moda angkutan (UU-R1 No. 14 Th. 1992, KM No.31 Th. 1995).

Keberadaan terminal yang merupakan bagian dari perencanaan fasilitas-fasilitas angkutan umum sangat vital dalam mendukung sistem operasi transportasi, keselamatan, kenyamanan, keserasian dan keterpaduan serta kelancaran sirkulasi antara kendaraan dengan penumpang dan barang. Sejalan dengan hal tersebut di atas, Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, telah menyediakan prasarana transportasi berupa terminal penumpang, yaitu Terminal Bis Banjarnegara, yang difungsikan sebagai terminal induk di kota Banjarnegara. Tidak maksimalnya kinerja terminal atau bahkan terjadi penurunan kinerja secara signifikan akan dapat berpengaruh pada kinerja pelayanan jaringan angkutan umum. Oleh karena itu penyelenggaraan terminal harus disusun sebaik mungkin, dengan memperhatikan beberapa aspek penting yaitu Waktu Tunggu

Kendaraan (AKAR/AYDD, ANGKOT, serta kendaraan pribadi) yang masuk

kedalam terminal, waktu keluar dari dalam terminal, serta ruang parkir yang tersedia di dalam terminal, akan sangat berguna dalam upaya peningkatan pelayanan jaringan angkutan umum.

B. Permasalahan

Keberadaan Terminal Bis Banjarnegara, yang selama ini difungsikan sebagai terminal induk, diharapkan oleh Pemerintah Daerah setempat mampu memberikan pelayanan secara maksimal. Sesuai dengan type terminal yang dimiliki oleh terminal bis Banjarnegara yaitu terminal type B, namun pada kenyataannya ada suatu bentuk ketidakpuasan dari pengguna jasa terminal terhadap standarisasi luasan terminal type B, fasilitas yang ada di terminal, pelayanan dan pengelolaannya. Dengan adanya indikasi tersebut, maka banyak angkutan yang tidak mau parkir, dan masuk melakukan kegiatan didalam terminal. Sehingga perlu adanya suatu bentuk evaluasi kinerja terminal terhadap pelayanan yang diberikan terminal Bis Banjarnegara kepada pengguna jasa, yaitu penumpang.

Didasari oleh permasalahan inilah, penulis mencoba meneliti dari aspek fasilitas terminal, luasan ruang parkir kendaraan, selang waktu (*headway*), dan waktu tunggu rata-rata (*Wtr*) di Terminal Bis Banjarnegara, sebagai upaya mendapatkan penanganan dan perbaikan dalam hal kebijakan dan pengelolaan.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk transportasi pada suatu kinerja

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kinerja terminal yang difokuskan pada kapasitas terminal, karakteristik dan tipe terminal serta akses terminal dalam hubungannya dengan :

1. Selang waktu antar kendaraan (*time headway*).
2. Waktu tunggu rata-rata (*Wtr*) kendaraan di dalam terminal.
3. Luasan ruang parkir terminal kendaraan di dalam terminal.
4. Karakteristik dan Tipe Terminal serta fasilitas-fasilitas yang ada di terminal yakni fasilitas untuk kendaraan, fasilitas untuk pemakai jasa dan fasilitas untuk operasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat diperoleh gambaran dan kejelasan tentang permasalahan yang ada di terminal
2. Dapat memberikan masukan tentang tingkat kebutuhan angkutan umum kepada para pengelola angkutan umum penumpang, terutama untuk masa yang akan datang.
3. Memberikan gambaran dan kejelasan tentang tipe atau jenis terminal yang diperlukan.
4. Sebagai solusi dalam upaya memperlancar arus transportasi yang masuk dan keluar wilayah perkotaan dan sekitarnya.
5. Sebagai bahan acuan bagi Pemerintah Daerah (PEMDA) dan para perencana

yang bermaksud merencanakan pembangunan terminal.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Mengingat waktu penelitian sangat terbatas dan permasalahan yang cukup luas. Maka penelitian ini hanya dibatasi oleh standar dan karakteristik dari terminal yang sesuai dengan kinerja terminal, yang berhubungan dengan *time headway*, waktu tunggu rata-rata, luasan parkir kendaraan di dalam terminal, jumlah kendaraan angkutan umum yang tidak masuk terminal dan fasilitas-fasilitas yang tersedia di terminal. Di luar masalah tersebut tidak dibahas, tetapi digunakan sebagai acuan tanpa keluar dari pokok permasalahan.

F. Keaslian Penelitian

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai terminal, antara lain :

- a. Evaluasi Kinerja Terminal Jombor, Kabupaten Sleman, Propinsi DI Yogyakarta oleh Yurri Octandika (2003). Penelitian ini tentang kinerja terminal yang berkaitan dengan selang waktu antar kendaraan dan jumlah kendaraan serta fasilitas yang ada di terminal. *Headway* rata-rata untuk bis AKAP 4,331 menit, *headway* rata-rata untuk bis AKDP 3,088 menit.
- b. Evaluasi Kinerja Terminal Penumpang (Studi kasus Terminal Patih Rumbih Sampit, Kalimantan Tengah) oleh Robby Suryatmaja (2005). Penelitian ini tentang kinerja terminal yang berkaitan dengan *time headway* serta fasilitas yang ada di terminal. *Headway* rata-rata untuk bis

Dengan memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian tentang *Evaluasi Kinerja Terminal Penumpang (Studi Kasus Terminal Bis Banjarnegara, Jawa Tengah)* yang sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan sebelumnya.